

HUBUNGAN PENGAWASAN DENGAN EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI

EFFECTIVENESS OF WORKING RELATIONSHIP WITH THE SUPERVISION OF EMPLOYEES

Ugan Sugandi^{1a}, Denny Hernawan², Ike Atikah Ratnamulyani³

¹Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16770.

²Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16770

³Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16770.

^aKorespondensi: Ugan Sugandi.

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 01-02-2015)
(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 01-05-2015)

ABSTRACT

The research method was associative. The data collection techniques used was literature and field studies. The study population amounted to 47 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. Determination of the sample used Yamane formula so the result sampling was 32 respondents. To determine the degree of correlation was used Pearson Product Moment Correlation. The results of research recapitulation variable supervision showed the average score of 3.2 which categorized medium and the recapitulation teacher performance variables obtained an average score 4.45 which categorized very good, the product moment correlation significance test for $n = 32$, standard error of 5%, then the value of $r_{table}=0.349$. then $r_{count} 0.195$ the count was less than $r_{table}=0.349$, so 0.195 was a significant correlation coefficient. The research conclusion showed that the influence of principal supervising toward teacher performance by 19.5% and the remaining 80.5% was determined other factors, such as the assessment of teachers by students, delivery of teaching material according to the students opinion, incentives, teacher certification.

Key word: Supervision, Performance, Teacher.

ABSTRAK

Pelaksanaan pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai dan selain itu tingkat pengawasan ini akan menimbulkan dampak pada usaha memperkecil kesalahan yang biasa terjadi pada pelaksanaan pekerjaan karena jika terdapat penyimpangan bisa langsung dilakukan tindakan korektif sebagai tindakan lanjutan. Pengawasan yang dilakukan Kepala UPT II Ciawi bertujuan untuk mendukung kelancaran usaha pencapaian tujuan atau sasaran dan selain itu juga diharapkan akan memperkecil tingkat penyimpangan yang terjadi di lingkungan kerja pegawai dengan kata lain dapat mendukung terciptanya efektivitas kerja pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan Oleh Kepala UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor telah dilaksanakan dengan baik, diperoleh hasil penilaian 3,782 yang menunjukkan kriteria baik, dan semua dimensi berada pada posisi baik. Berdasarkan pandangan responden efektivitas kerja pegawai UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor sudah berjalan dengan baik dengan nilai 3,658 yang ada pada kriteria baik,

dimana dari enam dimensi 5 dimensi berada pada kriteria baik dan satu dimensi ada pada kriteria baik. Hubungan Pengawasan dengan Efektivitas Kerja Pegawai pada UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor, berdasarkan tabel rank spearman untuk taraf kesalahan 5% harga Rho tabel= 0,678 > 0,450. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan terdapat pengaruh positif Pengawasan oleh kepala UPT dengan Efektivitas Kerja Pegawai pada UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor. Adapun kontribusi positif terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Variabel Y) sebesar 45,96%. Sedangkan 54,4% ditentukan oleh faktor lainnya (epsilon).

.Kata Kunci: Pengawasan, Kinerja, Efektivitas Kerja

Ugan Sugandi, 2015. Pengaruh Pengawasan dengan Efektivitas Kerja. *Jurnal Governansi*.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah yang akan menuntut kualitas sumber daya aparatur daerah untuk dapat melaksanakan pelaksanaan pemerintahan daerah dengan bersih dan berwibawa, sehingga faktor kepegawaian merupakan faktor utama dalam usaha pencapaian tujuan Negara secara keseluruhan, maka jelas bahwa pelaksanaan manajemen aparatur pemerintahan sangatlah diperlukan agar bisa menghasilkan kinerja maksimal, dan salah satu unsur manajemen itu adalah pengawasan dan tentunya secara teori pengawasan ini akan sangat berhubungan pada efektivitas pegawai.

Pengawasan atau masuk dalam kategori kontroling yang dilaksanakan seorang pemimpin dengan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya. Dari pengawasan yang intensif inilah diharapkan efektivitas kerja dapat ditingkatkan demi kelancaran proses pencapaian tujuan.

Pelaksanaan pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai dan selain itu tingkat pengawasan ini akan menimbulkan dampak pada usaha memperkecil kesalahan yang biasa terjadi pada pelaksanaan pekerjaan karena jika terdapat penyimpangan bisa langsung dilakukan tindakan korektif sebagai tindakan lanjutan.

Pengawasan yang dilakukan Kepala UPT II Ciawi bertujuan untuk mendukung kelancaran usaha pencapaian tujuan atau sasaran dan selain itu juga diharapkan akan memperkecil tingkat penyimpangan yang terjadi di lingkungan kerja pegawai dengan kata lain dapat mendukung terciptanya efektivitas kerja pegawai.

Saat ini, UPT II Ciawi masih menghadapi masalah- masalah penghambat yang secara umum termuat dalam laporan akhir tahun 2010 sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat belum mengerti izin mendirikan bangunan gedung (IMBG);

2. Kurangnya kendaraan Oprasional yang fresh mengingat lokasi area pegunungan;
3. Adanya perbedaan persepsi dengan BPT (Badan Perizinan Terpadu) mengenai klasifikasi jalan desa dan Kabupaten;
4. Masyarakat menginginkan proses IPPT dan IMBG tepat waktu;
5. Adanya pemilik bangunan yang melanggar garis sepadan jalan;
6. Masih adanya kendala untuk Koefisin Dasar Bangunan (KDB) dalam pedoman pemanfaatan ruang Existing di Lapangan yang di butuhkan oleh pemohon IMB;
7. Belum adanya perubahan Garis Sepadan Bangunan (GSB) untuk jalan-jalan Kabupaten;
8. Belum adanya kejelasan secara teknis dan tertulis untuk sebagian peruntukan jalan antara jalan Kabupaten dan jalan Desa dll.

Sementara itu, mengukur efektivitas kerja yang dilakukan oleh pegawai di UPT Ciawi, saat ini bisa dinyatakan belum maksimal atau masih rendah, seperti dapat dilihat dari hasil survey lapangan bahwa kenyataan banyak masyarakat tidak memahami tentang IMB dan proses pembuatannya, masyarakat juga banyak yang tidak memahami tentang peruntukan lahan seperti penggunaan lahan basah yang tidak boleh didirikan bangunan, seperti banyak terjadi di daerah puncak Bogor, hal tersebut mengakibatkan banyaknya pelanggaran.

Selain itu masalah lemahnya pengawasan dari pimpinan membuat pegawai merasa bebas untuk bekerja bahkan ada yang bekerja tanpa mengikuti aturan misalnya penyalahgunaan wewenang dan mencari usaha sambil pada jam kerja padahal pada satu sisi lainnya banyak masyarakat yang belum mendapat teguran karena melanggar peraturan membangun, belum paham mengenai proses dan aturan tata bangunan, maka dari masalah-masalah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lemahnya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh kepala UPT kepada bawahannya mengakibatkan lemahnya efektivitas kerja pegawai.

Melihat pentingnya meminimalkan masalah di atas, khususnya dari sisi pengawasan dan efektivitas kerja, sudah seharusnya di UPT II Ciawi diterapkannya suatu pengawasan/kontrol dari pimpinan bagi setiap pegawai, dalam upayanya untuk meningkatkan efektivitas kerja, sehingga dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat dan atau dapat melaksanakan beban tugas sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor dengan baik.

UPT II Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor memiliki pembagian kerja yang tidak terlalu banyak dan rumit, namun demikian pola pengawasan juga harus disesuaikan dengan bidang kerja bawahannya, sehingga pengawasan akan berhubungan pada terwujudnya efektivitas kerja.

Berdasarkan hasil observasi, pegawai kurang memiliki kinerja yang efektif dilihat dari masih banyaknya pembangunan yang melanggar aturan tata letak dan persyaratan yang harus dipenuhi dan mereka belum mendapat teguran, sebagai contoh wilayah puncak atau pembangunan gedung yang tidak memperhatikan standar keamanan, masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai aturan pemerintah dalam mendirikan bangunan, adanya isu ataupun keluhan dari masyarakat mengenai kinerja pegawai lapang seperti keluhan pada prasyarat yang harus dipenuhi dalam melakukan ijin mendirikan bangunan (IMB) dll. Terjadinya hal tersebut diindikasikan oleh tingkat pengawasan belum mengarah pada pencapaian hasil, kurangnya kepedulian dari pimpinan pada kegiatan pegawai lapang sehingga perbaikan harus dilakukan dan kurang diperhatikannya pelaporan dari petugas.

MATERI DAN METODE

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2001:1) mengemukakan bahwa: "Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan yang dilandasi keilmuan. Metode keilmuan itu merupakan gabungan memberikan kerangka yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran".

Metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Menurut Husein Umar (2004:40) Metode Korelasional (*Correlational Study*) adalah "Riset yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi". Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Husaini Usman (2000:5) mengemukakan bahwa Penelitian korelasional bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berhubungan dengan satu variasi/lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2002:62) dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi, yaitu "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya).

Karena populasi adalah 24 orang maka perlu adanya sampel minimal. Menurut Jalaluddin Rahmat (1989 : 82) untuk menghitung banyak sampel minimal menggunakan rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \qquad n = \frac{24}{24(0,1)^2 + 1}$$

$$n=19,35$$

n= 20

Dari penghitungan di atas dapat dilihat bahwa sampel yang diambil adalah 19,35 maka dengan alasan untuk keakuratan data penelitian, jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 20 Orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang bersifat teoritis seperti buku, dokumen dan berbagai macam literature yang berhubungan dengan topic peneliti bahas. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang terinci mengenai hal – hal yang di anggap berkaitan dengan masalah yang di teliti.

2. Studi lapangan

Studi lapangan Adalah teknik penelitian yang di lakukan dengan cara mengunjungi langsung objek yang di teliti untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang di teliti.

Sementara itu dilihat dari jenis data yaitu data sekunder dan data primer maka data diperoleh dengan cara

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti dengan mencatat kejadian – kejadian serta hal – hal yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

2. Wawancara.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan dan objek yang di teliti.

3. Metode Kuesioner.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis. Bentuk pertanyaan yang di susun sifatnya tertutup, artinya pilihan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan telah di tentukan peneliti. Peneliti

menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono, Skala Likert adalah skala yang mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif, (Sugiyono, 2007).

Teknik Analisa Data

Analisa merupakan proses bagaimana data dikategorikan, dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan teori yang dipilih untuk dapat ditarik suatu kesimpulan. Sementara kategori data dibagi ke dalam dua jenis data sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun penyebaran angket yang bertujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan dokumenter terutama untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor.

Setelah diketahui kategori data, selanjutnya adalah pembuatan skala atas angket yang telah disebar. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Skala Likert*, dengan gradasi positif sampai dengan negatif.

Menurut Sugiyono, (2007) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk keperluan analisis kualitatif, maka jawaban atas pilihan responden diberi skor yang disusun sebagai berikut:

- Jawaban "a" (sangat baik) diberi skor 5
- Jawaban "b" (baik) diberi skor 4
- Jawaban "c" (cukup) diberi skor 3
- Jawaban "d" (tidak baik) diberi skor 2
- Jawaban "e" (sangat tidak baik) diberi skor 1

Dengan 5 kriteria jawaban, maka jarak intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{Skt - Skr}{V} \quad (5 - 1 / 5 = 0,80)$$

Keterangan:

- I =Interval
- Skt =Skor tertinggi
- Skr =Skor terendah
- V =Jumlah kriteria

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh kriteria penilaian dengan kelas interval sebagai berikut:

Σ = Penjumlahan

N = Jumlah jawaban responden (jumlah responden)

Tabel 1
Kriteria Penafsiran

Skor	Kriteria
4,24-5,00	Sangat Baik
3,43-4,23	Baik
2,62-3,42	Sedang
1,81-2,61	Buruk
1,00-1,80	Sangat Buruk

Menurut Bakri Siregar (1981;20) data yang diperoleh dari lapangan lalu diolah berdasarkan jawaban responden melalui angket yang menggunakan rumus WMS:

$$M = \frac{\Sigma(fx)}{n}$$

Keterangan:

M = Perolehan angka kriteria penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Pembobotan (skala nilai)

Σ = Penjumlahan

n = Jumlah seluruh jawaban responden

Dalam rangka menguji hipotesis maka di gunakan **Rumus Rank Spearman** sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Spearman 's rank

N = Jumlah Sampel

Σp^2 = Jumlah Perbedaan rangking pada setiap pasangan yang telah dikuadratkan

Bila perhitungan hasil terdapat skor yang sama untuk masing-masing variable maka perlu ada factor korelasi dengan perhitungan r_s . untuk kondisi ini dapat dihitung harga korelasi rank spearman 's dengan rumus sebagai berikut:

$$R_s = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - \Sigma d_i^2}{2\sqrt{\Sigma x^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\Sigma x^2 = \frac{N^3 - N - \Sigma T_x}{12}$$

$$\Sigma y^2 = \frac{N^3 - N - \Sigma T_y}{12}$$

$$\text{Dimana ; } T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Setelah melalui tahap penghitungan, maka untuk mengetahui tingkat hubungan antara variable X (Kualitas Pelayanan) dan Variabel Y (Kepuasan Pelanggan) digunakan Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi menurut pendapat Sugiyono (2007) berikut ini:

Tabel 2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007 :214)

Untuk menguji signifikasi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 32 orang, maka perlu diuji signifikasinya. Rumus uji signifikasi korelasi product moment, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis statistiknya adalah :

Ho : $\mu = 0$ (tidak ada hubungan)

Ho : $\mu \neq 0$ (ada hubungan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pengawasan Oleh Kepala UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor telah dilaksanakan dengan baik, diperoleh hasil penilaian 3,782 yang menunjukkan kriteria baik, dan semua dimensi berada pada posisi baik.

Bila dilihat berdasarkan dimensi pengawasan mencerminkan sifat dengan

indikator kesesuaian antara proses pengawasan dengan jenis kegiatan sampai saat bisa dinilai baik, hal tersebut dapat dilihat dari diterapkannya pengawan sesuai dengan jenis kegiatan petugas.

Survey dan wawancara pada indicator kecepatan dalam mendeteksi penyimpangan-penyimpangan pada pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Kepala UPT II Ciawi untuk mencapai efektifitas kerja pegawai dapat di ungkapkan saat ini telah berjalan baik, dimana sudah adanya sangsi bagi pegawai yang melakukan penyimpangan, meskipun sangsi tersebut masih berupa teguran atau peringatan namun hal tersebut sudah dapat membuktikan bahwa pelaksanaan pengawaswan sudah dapat mendeteksi pelanggaran yang terjadi dilingkungan kerja UPT II Ciawi.

Tabel. 3
Rekavitulasi Variabel Bebas (Pengawasan)
N= 15

Variabel	Indikator	Nilai	Penafsiran
Pengawasan	Kesesuaian antara proses pengawasan dengan jenis kegiatan.	4,2	baik
	Kecepatan dalam mendeteksi penyimpangan-penyimpangan	3,84	baik
	Kecepatan dalam mengoreksi penyimpangan	3,89	baik
	Perkiraan terhadap masa yang akan datang	3,63	baik
	Tindakan antisipasi terhadap situasi kedepan	3,42	baik
	Penanganan suatu kejadian sesuai dengan situasi yang ada	3,75	baik
	Pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan tupoksi	3,9	baik
	Penerapan rencana-rencana alternatif untuk situasi yang memungkinkan.	3,8	baik
	Kejelasan data pengawasan mengenai jumlah sumber kesulitan masalah organisasi	3,8	baik
		3,6	baik

Pelaksanaan pengawasan dengan biaya minimal	3,5	baik
Pemahaman terhadap sistem pengawasan	3,95	baik
Penerapan sistem pengawasan	3,95	baik
Tindak lanjut at as penyimpangan yang terjadi	3,7	baik
Alternatif untuk mengatasi masalah	3,8	baik
Jumlah	56,73	
Rata-Rata	3,782	baik

Dari tabel rekapitulasi diatas, ternyata kriteria untuk Variabel Terikat di peroleh hasil pembulatan 3,782 dengan kriteria baik, dimana semua dimensi berada pada posisi baik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa berdasarkan pendapat responden pelaksanaan pengawasan Oleh Kepala UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor telah dilaksanakan dengan baik.

Variabel	Indikator	Nilai	Penafsiran
Efektivitas	Penyelesaian sejumlah pekerjaan sesuai dengan rencana	4,2	Baik
	Penyelesaian sejumlah pekerjaan tanpa adanya perbaikan	3,45	Baik
	Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan	3,65	Baik
	Penyelesaian pekerjaan tanpa adanya kerja lembur	3,4	Sedang
	Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan	3,65	Baik
	Penyelesaian pekerjaan dengan tidak terdapat kesalahan	3,6	Baik
	Jumlah	21,95	

Rata-rata	3,658
-----------	-------

(Variabel Y) sebesar 45,96%. Sedangkan 54,4% ditentukan oleh faktor lainnya (epsilon).

Dari tabel rekapitulasi di atas, ternyata kriteria untuk Variabel Terikat di peroleh hasil pembulatan 3,658 dengan kriteria baik, dimana 5 dimensi berada pada kriteria baik dan satu dimensi ada pada kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja pegawai UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan efektivitas kerja digunakan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot 428}{20(20^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2568}{7980}$$

$$\rho = 1 - \frac{0,321805}{1} = 0,678$$

Untuk menginterpretasikan angka yang sudah didapat tersebut diatas, maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai Rho, berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa untuk $n=20$, pada taraf kesalahan 5% diperoleh harga 0,450, hasil rho hitung ternyata lebih besar dari rho tabel ($0,678 > 0,450$). Dengan demikian Hipotesis nol (H_0) diolak dan kesimpulannya terdapat hubungan positif antara pengawasan yang dilakukan oleh Kepala UPT dengan efektivitas kerja pegawai pada UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor.

Dari nilai Rho = 0,678 tersebut, selanjutnya bisa dicari nilai koefisien determinasi (KD), yakni untuk mengetahui berapa besar kontribusi Pengawasan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai digunakan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,678^2 \times 100\% \\ &= 0,4596 \times 100\% \\ &= 45,96\% \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa Pengawasan Kepala UPT (Variabel X) memberikan kontribusi positif terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Pelaksanaan pengawasan Oleh Kepala UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor telah dilaksanakan dengan baik, diperoleh hasil penilaian 3,782 yang menunjukkan kriteria baik, dan semua dimensi berada pada posisi baik.
2. Efektivitas kerja pegawai UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor sudah berjalan dengan baik dengan nilai 3,658 yang ada pada kriteria baik, dimana dari enam dimensi 5 dimensi berada pada kriteria baik dan satu dimensi ada pada kriteria baik.
3. Hubungan Pengawasan dengan Efektivitas Kerja Pegawai pada UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor, berdasarkan tabel rank spearman untuk taraf kesalahan 5% harga Rho tabel = $0,678 > 0,450$. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan terdapat pengaruh positif Pengawasan oleh kepala UPT dengan Efektivitas Kerja Pegawai pada UPT Ciawi Dinas Tata Bangunan dan Pemukiman Kabupaten Bogor. Adapun kontribusi positif terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Variabel Y) sebesar 45,96%. Sedangkan 54,4% ditentukan oleh faktor lainnya (epsilon).

DAFTAR PUSTAKA

Basu Swastha D.H dan Irawan, Manajemen Pemasaran. Modern, Edisi kedua, Yogyakarta, Liberty, 1985.

Bohari, Pengantar Perpajakan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.

H. Hadari Nawawi & H. Mimi Martini, 1994, Manusia Berkualitas, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Handayani, Soerwarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung. Jakarta.

Jalaluddin Rahmat 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Manullang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Masri Singarimbun & Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Sarwoto. 1991. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indonesia.

Siagian. Sondang P. 1982. *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung,

Soewarno Handayani. 1994. *Pengantar Study Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. CV Haji Masagung-jakarta. Mc Mx C IV.

Sondang P. Siagian. 1989. *Fungsi-fungsi Manajerial*, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta.

Sugiono, 2002. *"Metode Statistik "*, Bandung: Tarsito.

Sugiyono, 1998. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2002. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung

The *Liang Gie*. 1981. *Ilmu Politik*. Gadjah Mada University Press.